

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Creswell (2012) menuturkan bahwa metode kuantitatif merupakan pengukuran data dalam bentuk angka yang dihitung secara ilmiah berasal dan diperoleh dari sampel individu atau masyarakat yang diminta untuk menjawab serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan survey untuk menentukan frekuensi dan persentase dari tanggapan mereka. Metode kuantitatif ditujukan untuk menguji teori, mengkonstruksi fakta, memperjelas hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, memperkirakan dan memprediksi hasilnya (Tanzeh, 2011).

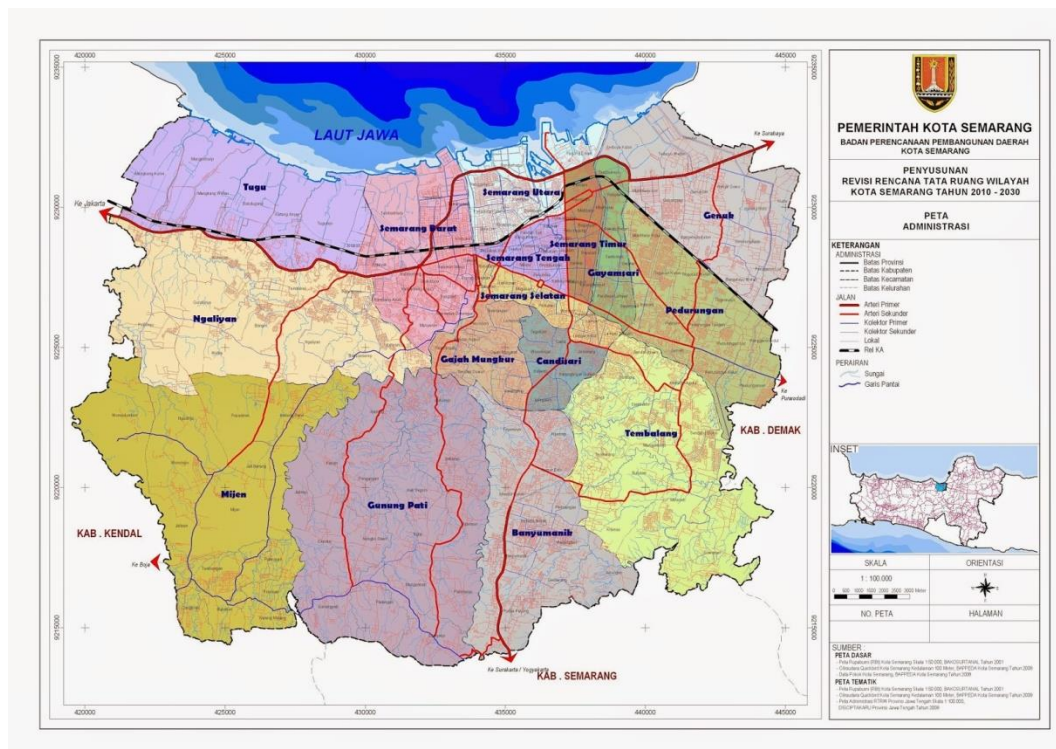
Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausalitas karena penelitian ini menggambarkan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan variabel lainnya. Dalam studi kausalitas, variabel bebas adalah variabel sebab dan variabel terikat adalah variabel akibat (Silalahi, 2009).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan desain *cross-sectional survey*. Karakteristik utama dari *cross-sectional survey* adalah bahwa penelitian yang dilakukan baik itu kasus individu atau jenis data lainnya dapat dilakukan pada satu waktu. Penelitian dengan menggunakan desain *cross sectional survey* memiliki keuntungan bagi peneliti seperti pengumpulan informasi dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, tidak perlu tindak lanjut dari responden, mendapatkan informasi dengan lebih cepat, dan biaya yang dikeluarkan lebih rendah (Raimundo, et al., 2018).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi atau wilayah yang dipilih untuk melakukan penelitian. Tempat dalam penelitian ini dilaksanakan di Kota Semarang. Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah 373,70 km² dan merupakan 25,04% dari total luas daratan Pulau Jawa. Secara geografis, Kota Semarang terletak antara 6°50'-7°10' Lintang Selatan dan 110°35' Bujur Timur. Kota Semarang secara administrasi terbagi menjadi 16 kecamatan dan 177 kelurahan (Pemerintah Kota Semarang, 2018). Namun, karena keterbatasan peneliti, maka penelitian dilakukan tiga kecamatan yang ada di Kota Semarang yaitu Kecamatan Genuk, Kecamatan Mijen, dan Kecamatan Gunungpati.



Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kota Semarang

Sumber: Pemerintah Kota Semarang

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021 - Februari 2022. Selama kurang lebih 9 bulan tersebut, peneliti membuat produk penelitian yang dimulai dari penyusunan draft proposal penelitian sampai penyerahan draft proposal tesis kepada program studi. Gambaran waktu penelitian secara lebih terperinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Tesis

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan									
		Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	
1	Pembuatan Draft Proposal Tesis										
2	Proses Pembimbingan										
3	Sidang Proposal Tesis										
4	Perbaikan Proposal Tesis										
5	Pengumpulan Data										
6	Analisis Data										
7	Penyusunan Laporan Penelitian/Tesis										
8	Sidang Seminar Hasil Tesis										
9	Sidang Tesis										
10	Perbaikan Tesis										
11	Penyerahan Tesis kepada Program Studi										

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Margono (2004) menyatakan bahwa populasi berisi semua data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Dapat dipahami, bahwa populasi mengacu pada data bukan manusianya. Jika setiap individu dapat memberikan suatu data maka ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Kota Semarang yang dibagi dalam 3 kecamatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
Mijen	72.333	10.009	7.248	64	3.332	56
Gunungpati	92.947	11.017	6.862	44	1.701	32
Genuk	114.973	4.426	4.461	20	284	26
Total	280.253	25.452	18.571	128	5317	114

Sumber: Data Kementerian Agama Kota Semarang (2020)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi. Sampel merupakan cuplikan yang diambil dari populasi dan mewakili populasi. Sehingga, salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam menentukan sampel yaitu hendaknya dapat mewakili populasi secara representatif. Dalam menentukan sampel penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal

N = nilai populasi

e = *error margin* (0.05)

Perhitungannya menjadi:

$$n = \frac{329.835}{1 + 329.835 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{329.835}{1 + 824,58}$$

$$n = \frac{329.835}{825,58}$$

$n = 399,5 \sim$ dibulatkan menjadi 400 orang

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin, maka dapat diketahui bahwa sampel penelitian sebanyak 400 orang. Untuk memperoleh sampel yang representatif, maka proses pemilihan sampel dilakukan dalam beberapa tahap atau disebut dengan istilah *multistage random sampling*. *Multistage random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan kombinasi dari dua atau lebih teknik pengambilan sampel yang berbeda. Metode pengambilan sampel ini adalah bentuk *cluster sampling* yang kompleks, sehingga juga dikenal sebagai *multistage cluster sampling*. Selama proses pengambilan sampel, kelompok dari individu yang dipilih dibagi menjadi sub-kelompok pada berbagai tahap untuk mempermudah pengumpulan data primer (Sedgwick, 2015). Penelitian ini menggunakan kombinasi dari metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *cluster random sampling* dan *simple random sampling*.

Alur penentuan sampel dalam penelitian terlebih dahulu menggunakan *cluster random sampling*, yaitu menentukan secara acak daerah-daerah di Kota Semarang. Tahap pertama, memilih tiga kecamatan yang ada di Kota Semarang dari 16 kecamatan yang ada dan terpilih Kecamatan Genuk, Kecamatan Gunungpati, dan Kecamatan Mijen. Tahap kedua, memilih desa yang ada di Kecamatan Genuk, Kecamatan Gunungpati, dan Kecamatan Mijen, yaitu Desa Sembungharjo, Desa Sekaran dan Desa Polaman. Kemudian, pada tahap ketiga memilih Rukun Warga (RW) dari setiap desa, sehingga terpilih RW 04 dari Desa Sembungharjo, RW 02 dari Desa Sekaran, dan RW 05 dari Desa Polaman.

Langkah selanjutnya yaitu menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi. Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa penentuan jumlah sampel dihitung secara proporsional dengan menggunakan rumus:

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

Rumus 3.2 Penentuan Jumlah Sampel Masing-masing Kecamatan

Keterangan:

s = Jumlah sampel setiap kecamatan secara proporsional

S = Jumlah seluruh sampel yang didapat

n = Jumlah populasi

N = Jumlah masing-masing unit kecamatan

Sehingga, sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No.	Kecamatan	Populasi	Penentuan Sampel	Sampel
1	Mijen	93.042	93.042 / 329.835 x 400	113
2	Gunungpati	112.603	112.603 / 329.835 x 400	137
3	Genuk	124.190	124.190 / 329.835 x 400	150

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden penelitian, yakni diperoleh melalui skala penelitian. Adapun teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Adapun kuesioner yang digunakan yaitu *Measurement National Identity* yang

dikembangkan oleh Yuan & Li (2019), Skala Toleransi Beragama yang dikembangkan oleh Fariz (2021), dan Skala Radikalisme Agama yang dikembangkan oleh Fadjri (2018). Ketiga skala tersebut kemudian akan diberikan kepada 400 sampel penduduk Kota Semarang.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitiannya lebih mudah dan hasilnya lebih akurat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 2006). Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, sehingga setiap instrumen harus mempunyai skala (Sugiyono, 2017). Skala pengukuran ini merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur untuk menghasilkan data kuantitatif.

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, skala yang berisi pernyataan-pernyataan sikap, yaitu pernyataan tentang aspek-aspek dalam variabel. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *favorable* (pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif dan mendukung aspek-aspek dalam variabel) dan pernyataan *unfavorable* (pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif dan tidak mendukung aspek dari variabel (Arikunto, 2006).

Tabel 3. 4 Skor Alternatif Jawaban untuk Variabel Identitas Nasional, Toleransi Beragama, dan Radikalisme

<i>Item Favorable</i>	Skor	<i>Item Unfavorable</i>	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Netral	3	Netral	3
Setuju	4	Setuju	2
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1

Sebelum peneliti melakukan penelitian, maka uji coba instrumen perlu dilakukan. Hal ini bertujuan agar instrumen yang akan digunakan

dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan. Pelaksanaan uji coba instrumen dalam penelitian ini akan mengambil responden diluar sampel, yaitu di Kabupaten Kebumen.

3.5.1 Instrumen Penelitian Identitas Nasional

Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan melalui empat tahap yaitu (1) definisi konseptual, (2) definisi operasional, (3) kisi-kisi instrumen, dan (4) pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

a. Definisi Konseptual

Identitas nasional didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan dan emosi yang mengekspresikan hubungan individu dengan bangsa (Barret & Davis, 2008). Hal ini dapat diartikan bahwa identitas nasional merupakan penanda kepemilikan individu kepada suatu bangsa. Identitas nasional yang dimiliki oleh individu dapat meningkat dan menurun, bergantung kepada keadaan bangsa. Adapun aspek-aspek identitas nasional yaitu meliputi *affirmation and sense of belonging, exploration, dan behavior*.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menentukan dimensi dan indikator variabel yang terlibat dalam penelitian. Sementara itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis yang tepat dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian. Secara lebih rinci definisi operasional variabel identitas nasional ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Definisi Operasional Variabel Identitas Nasional (X_1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Nomor Item		Skala
				<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Identitas Nasional (X_1)	<i>Affirmation and sense of belonging</i>	1. Memiliki rasa keterikatan yang mendalam dengan negaranya	1. Menggunakan produk-produk buatan dalam negeri merupakan salah satu wujud kecintaan saya terhadap bangsa Indonesia	2		Likert
			2. Bagi saya, merupakan suatu kehormatan besar menjadi warga negara Indonesia	3		
			3. Saya merasa Indonesia adalah negara yang hebat karena memiliki budaya yang beragam	4		

Tabel 3.5 (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Nomor Item		Skala
				Favorable	Unfavorable	
Identitas Nasional (X ₁)	<i>Affirmation and sense of belonging</i>	1. Memiliki rasa keterikatan yang mendalam dengan negaranya	4. Saya yakin bahwa pada dasarnya derajat setiap manusia adalah sama, tidak peduli suku, agama, ras, ataupun golongannya	5		Likert
			5. Jika dibutuhkan, saya bersedia menjadi garda terdepan dalam upaya mempertahankan kedaulatan Indonesia	6		
			6. Saya tidak memiliki kepercayaan terhadap lembaga perwakilan rakyat di Indonesia		7	

Tabel 3.5 (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Nomor Item		Skala
				<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Identitas Nasional (X ₁)	<i>Affirmation and sense of belonging</i>	Menunjukkan sikap bahwa individu sebagai anggota dalam negara tertentu	1. Saya dengan tegas tidak akan melakukan hal yang merugikan bangsa Indonesia	1		
			2. Saya memiliki kepedulian yang besar jika hal buruk terjadi pada masyarakat Indonesia	8		
Identitas Nasional (X ₁)	<i>Exploration</i>	Mampu memahami pengetahuan yang berhubungan dengan negaranya	1. Saya dapat mengambil pelajaran dari perjuangan para pendiri bangsa dalam merebut kemerdekaan Indonesia	9		Likert
			2. Saya menghormati beragam budaya yang ada di Indonesia	10		

Tabel 3.5 (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Nomor Item		Skala
				<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Identitas Nasional (X ₁)	<i>Exploration</i>		3. Cerita rakyat yang dimiliki bangsa Indonesia mengandung banyak nilai moral	11		Likert
	<i>Behavior</i>	Mampu menunjukkan tingkah laku yang khas sebagai warga negara	1. Saya merasa berat hati ketika memberi pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan bantuan 2. Salah satu cara menunjukkan kecintaan saya bagi Indonesia adalah menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari-hari	13	12	Likert

Tabel 3.5 (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Nomor Item		Skala
				<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Identitas Nasional (X ₁)	<i>Exploration</i>		4. Saya hanya akan bergaul dengan orang dari suku yang sama dengan saya		14	Likert

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen ini diadaptasi dari *Measurement National Identity* yang dikembangkan oleh Zhenjie Yuan & Xia Li (2019) dengan mengacu pada tiga dimensi identitas nasional. Instrumen terdiri dari 14 item dengan menggunakan 5 poin skala likert.

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Identitas Nasional

No.	Dimensi	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Affirmation and sense of belonging</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8	7	8
2.	<i>Exploration</i>	9, 10, 11	-	3
3.	<i>Behavior</i>	13	12, 14	3

3.5.2 Instrumen Penelitian Toleransi Beragama

a. Definisi Konseptual

Toleransi didefinisikan sebagai tindakan individu terhadap orang lain yang melibatkan prinsip keadilan, kesetaraan, kepedulian, dan pertimbangan atas penderitaan yang dirasakan oleh orang lain, atau lebih singkatnya didefinisikan sebagai rasa hormat dan kesetaraan terhadap orang lain yang berbeda ras, etnis, agama, dan kebangsaan (Witenberg, 2007). Toleransi dipandang sebagai terjalannya kerukunan dalam kehidupan dan merupakan bagian dari kebebasan beragama.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional pada variabel toleransi beragama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 7 Definisi Operasional Variabel Toleransi Beragama (X₂)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Nomor Item		Skala
				<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Toleransi Beragama (X ₂)	Keadilan	1. Mengizinkan setiap pemeluk agama untuk mengungkapkan keyakinan agamanya	<p>1. Setiap pemeluk agama memiliki kebebasan dalam mengekspresinya agamanya</p> <p>2. Saya tidak keberatan jika umat agama lain mendirikan tempat ibadah dekat rumah saya</p> <p>3. Orang yang seiman dengan saya harus didahulukan dalam hal apapun</p> <p>4. Ketika terjadi bencana saya hanya perlu menolong korban yang seiman dengan saya</p>	1 2	3 4	Likert

Tabel 3.7 (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Nomor Item		Skala
				<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Toleransi Beragama (X ₂)	Keadilan	1. Mengizinkan setiap pemeluk agama untuk mengungkapkan keyakinan agamanya	5. Penindasan terhadap praktik ibadah agama lain merupakan hal yang dibenarkan menurut saya		5	Likert
		2. Memperlakukan pemeluk agama lain dengan adil	1. Saya merasa risih beraktivitas bersama orang yang berbeda agama dengan saya 2. Hanya agama saya yang harus ada di dunia ini		6 7	

Tabel 3.7 (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Nomor Item		Skala
				<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
	Empati	Mampu peduli terhadap orang lain meskipun berbeda agama	1. Saya bisa merasakan kesedihan yang dialami orang lain ketika terkena musibah	8		Likert
			2. Orang lain tidak pantas diperlakukan dengan buruk apapun agamanya	9		
			3. Saya tertarik mempelajari ajaran agama lain untuk kehidupan bermasyarakat yang damai	10		

Tabel 3.7 (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Nomor Item		Skala
				<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Toleransi Beragama (X ₂)	Kewajaran	Mampu menilai orang yang berbeda agama dengan akal sehat	1. Ketika mendengar berita negatif tentang agama lain, saya berusaha mencari informasi yang terpercaya sebelum menghakimi	11		Likert
			2. Tidak baik memiliki prasangka buruk terhadap umat agama lain	12		
			3. Membela umat agama lain merupakan hal yang terlarang bagi saya		13	

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen toleransi beragama yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti *religious tolerance scale* yang dikembangkan oleh Arif Budiman Al Fariz yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu keadilan, empati, dan kewajaran. Instrumen ini terdiri dari 13 item dengan menggunakan skala likert.

Tabel 3. 8 Kisi-kisi Instrumen Toleransi Beragama

No.	Dimensi	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Keadilan	1, 2	3, 4, 5, 6, 7	7
2.	Empati	8, 9, 10	-	3
3.	Kewajaran	11, 12	13	3

3.5.2 Instrumen Penelitian Radikalisme

a. Definisi Konseptual

Radikalisme merupakan kesediaan secara aktif dari individu atau kelompok untuk mendukung perubahan yang luas pada masyarakat, dengan cara apa pun, tetapi tidak eksklusif pada kekerasan melainkan berfokus pada non-kekerasan berupa pandangan atau pendapat radikal (Badan Intelegen Belanda dalam Veldhuis & Staun, 2009). Adapun dimensi dalam paham radikalisme yaitu menginginkan syariat Islam sebagai hukum negara, cenderung memusuhi barat, menginginkan perubahan dengan cepat dengan kekerasan atas nama agama, dan mengkafirkan orang lain.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel paham radikalisme dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9 (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Nomor Item		Skala
				<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Radikalisme (Y)	Cenderung memusuhi Barat	Bersikap memusuhi dan menghindari segala pemikiran yang berasal dari Barat	1. Kita tidak perlu mengadopsi ide/pemikiran Barat karena tidak sesuai dengan ajaran agama	4		Likert
	Keinginan untuk melakukan perubahan dengan cepat menggunakan kekerasan atas nama agama	1. Membenarkan bahkan membutuhkan tindakan kekerasan menyangkut politik sebagai satu-satunya jalan untuk mengubah kondisi politik	1. Cara apapun boleh kita lakukan untuk memberantas kemaksiatan walaupun bertentangan dengan prosedur hukum 2. Dalam berbagai kesempatan, saya ikut dalam aksi unjuk rasa bernuansa keagamaan	5 6		Likert

Tabel 3.9 (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Nomor Item		Skala
				<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Radikalisme (Y)	Keinginan untuk melakukan perubahan dengan cepat menggunakan kekerasan atas nama agama	2. Membenarkan bahkan membutuhkan tindakan kekerasan menyangkut politik sebagai satu-satunya jalan untuk mengubah kondisi politik	3. Menurut saya, aparat pemerintah seperti TNI/Polri adalah kaki tangan negara yang harus diperangi	7		
		3. Ingin hidup di negara berlandaskan ajaran agama, bukan di negara demokrasi	1. Menurut saya, sistem demokrasi adalah sistem yang paling cocok diterapkan di Indonesia		8	Likert

Tabel 3.9 (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Nomor Item		Skala
				<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
		3. Ingin hidup di negara berlandaskan ajaran agama, bukan di negara demokrasi	2. Pancasila masih sangat relevan untuk menghadapi berbagai persoalan bangsa yang ada saat ini		9	Likert
	Mengkafirkan orang lain	1. Menganggap pendapat di dalam kelompok radikal yang diikuti adalah benar dan yang lain salah	1. Saya percaya bahwa pendapat dalam kelompok keagamaan saya adalah yang paling benar 2. Orang-orang diluar kelompok keagamaan saya adalah musuh yang harus diwaspadai	10 11		Likert

Tabel 3.9 (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Nomor Item		Skala
				<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Radikalisme (Y)	Mengkafirkan orang lain	3. Memiliki sikap dan tingkah yang sesuai dengan kelompok yang diikuti	1. Saya menerima perintah apapun dari kelompok agama saya karena itulah yang terbaik	12		Likert
		4. Bersikap eksklusif atau membatasi diri untuk berinteraksi dengan kelompok yang berbeda pandangan dengan kelompok yang diikuti	1. Melakukan kerjasama dengan orang di luar kelompok agama saya hukumnya haram 2. Bagi saya, setiap orang dianugerahi pemikiran yang berbeda sehingga wajar jika mereka tidak sepaham dengan kita	13	14	

Tabel 3.9 (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Nomor Item		Skala
				<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Radikalisme (Y)	Mengkafirkan orang lain	4. Bersikap eksklusif atau membatasi diri untuk berinteraksi dengan kelompok yang berbeda pandangan dengan kelompok yang diikuti	3. Seringkali saya hadir dalam kegiatan pengajian tertutup yang diadakan oleh kelompok agama saya	15		Likert

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel radikalisme dalam penelitian ini mengacu pada Skala Radikalisme Agama yang dikembangkan oleh Ferdhika Amirul Fadji (2018). Instrumen ini terdiri dari 17 item dengan menggunakan 5 poin skala likert.

Tabel 3. 10 Kisi-kisi Instrumen Radikalisme

No.	Dimensi	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Menginginkan syariat Islam sebagai hukum Negara	1, 3	2	3
2.	Cenderung memusuhi barat	4	-	1
3.	Keinginan untuk melakukan perubahan dengan cepat menggunakan kekerasan atas nama agama	5, 6, 7	8, 9	5
4.	Mengkafirkan orang lain	10, 11, 12, 13, 15	14	6

3.5.4 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Salah satu hal yang memiliki peran penting dalam menentukan baik tidaknya hasil penelitian adalah validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu alat ukur yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi sifat valid dan reliabel. Uji validitas dan reliabilitas pada instrumen digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah valid dan reliabel atau belum.

a. Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mendeteksi apakah instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian telah benar-

benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Wahyudin, 2015). Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek atau segi yang akan diukur. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas instrumen digunakan uji validitas konstruk. Validitas konstruk diperoleh dengan cara mengkorelasikan skor dari setiap butir pernyataan dengan skor total dari keseluruhan butir. Untuk mengetahui validitas butir instrumen, dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Rumus 3.3 Pearson Product Moment

Keterangan :

- rx_y : Koefisien korelasi
- N : Jumlah Subjek
- X : Skor tiap item
- Y : Skor seluruh item responden uji coba

Perhitungan validitas item pada instrumen penelitian akan dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS (Statistical Package for Sosial Science) 22 for windows*. Kriteria penerimaan atau penolakan koefisien korelasi butir instrumen, yaitu jika r-hitung > r-tabel, maka signifikan (valid), tetapi jika r-hitung ≤ r-tabel, maka tidak signifikan (tidak valid), atau signifikansi < 0,05 maka butir instrumen tersebut signifikan (valid), dan jika signifikansi ≥ 0,05 maka tidak signifikan (tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi apakah suatu instrumen yang menjadi alat ukur variabel

penelitian memberikan pengukuran yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Alat ukur yang akurat akan menghasilkan skor pengukuran yang konsisten. Adapun pengujian reliabilitas skala dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha. Rumus *Cronbach Alpha* yang digunakan adalah :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right]$$

Rumus 3.4 Cronbach Alpha

Keterangan:

- α = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- σ_b^2 = varians total

Untuk menghitung reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan program *SPSS (Statistical Package for Sosial Science) 22 for windows* dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Menurut Gulford (dalam Sugiyono, 2007), kriteria koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Apabila koefisien > 0,9 maka dikategorikan sangat reliabel.
- 2) Apabila koefisien 0,7-0,9 maka dikategorikan reliabel.
- 3) Apabila koefisien 0,4-0,7 maka dikategorikan cukup reliabel.
- 4) Apabila koefisien 0,2-0,4 maka dikategorikan kurang reliabel.
- 5) Apabila koefisien < 0,2 maka dikategorikan tidak reliabel.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Menurut Hasan (2006), pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data rangkuman atau angka rangkuman dengan

menggunakan metode atau rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data mentah yang merupakan hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus dan dapat memberikan arah penelitian lebih lanjut.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan *microsoft excel*. *Microsoft excel* merupakan aplikasi yang mudah dipahami cara pengoperasiannya, karena memiliki kemampuan analisis statistik yang tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana.

Pengolahan data menurut Hasan (2006), meliputi:

a. *Editing* (Mengedit)

Editing merupakan proses untuk meneliti pernyataan dalam penelitian agar diisi dengan lengkap. Proses *editing* dilakukan dilapangan. Hal ini bertujuan agar ketika terjadi kesalahan atau kekurangan dalam pengisian kuesioner dapat diperbaiki.

b. *Coding* (Pengkodean)

Coding atau pengkodean adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberikan kode untuk setiap item pernyataan untuk memudahkan pengolahan data. Kode adalah isyarat yang dapat berupa angka atau huruf yang dapat memberikan petunjuk atau tanda pengenal pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. *Scoring* (Memberikan skor atau nilai)

Dalam penelitian ini, pemberian skor menggunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor.

d. *Tabulating* (Tabulasi)

Tabulasi merupakan kegiatan dalam membuat tabel-tabel yang berisi data dan telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Ketelitian merupakan aspek yang perlu diperhatikan saat tabulasi data agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian. Tabel hasil tabulasi dapat berbentuk:

- 1) Tabel pemindahan, merupakan tabel tempat memindahkan kode-kode dari skala. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- 2) Tabel biasa, merupakan tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- 3) Tabel analisis, merupakan tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode statistik yaitu suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis angka-angka, menarik kesimpulan dengan teliti dan mengambil kesimpulan yang logis (Hadi, 2015). Analisis data penelitian menggunakan sistem komputerisasi melalui program *SPSS 22 for windows* dengan tujuan tercapainya perhitungan yang akurat dan teliti dalam waktu singkat.

Teknik analisis data dibagi menjadi dua bagian, yaitu analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data responden dan analisis statistik inferensial untuk uji hipotesis yang digunakan untuk memprediksi atau menggeneralisasi dari sampel terhadap populasi.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Arikunto, 2006). Analisis ini digunakan untuk menjelaskan dan menjabarkan mengenai hasil perhitungan dari analisis kuantitatif serta menggambarkan secara jelas mengenai masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu identitas nasional, toleransi beragama, dan paham radikalisme.

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan daftar distribusi frekuensi dan tabel. Ukuran sentral meliputi rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan nilai yang sering muncul (*modus*). Sedangkan, untuk

ukuran penyebaran meliputi varians dan simpangan baku (*standard deviation*). Kemudian, dilanjutkan dengan penentuan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokan atas tiga kriteria, yaitu (1) kelompok tinggi, (2) kelompok sedang, dan (3) kelompok rendah. Adapun perhitungan untuk kriteria tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 11 Pengkategorisasian Kedudukan Variabel

Kategori	Daerah Keputusan
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$
Tinggi	$(\mu + \sigma) \leq X$

Sumber : Arikunto (2006)

3.7.2 Analisis Statistik Inferensial

Sugiyono (2003) menjelaskan bahwa statistik inferensial merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan kemudian hasilnya diberlakukan untuk populasi. Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji pengaruh parsial (*Simple Regression*) dan uji pengaruh simultan (*Multiple Regression*). Uji pengaruh parsial digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Widjarjono, 2010). Sementara itu, uji pengaruh simultan digunakan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2009). Pengujian uji pengaruh parsial dan uji pengaruh simultan dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 22 for windows*.

a. Uji Pengaruh Parsial (*Simple Regression*)

Uji pengaruh parsial (*Simple Regression*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

Ho : $b_i = 0$

Ha : $b_i \neq 0$

1) Pengaruh identitas nasional (X_1) terhadap paham radikalisme (Y)

Ho1 : $b_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh negatif X_1 terhadap Y

Ha1 : $b_1 > 0$, terdapat pengaruh negatif X_1 terhadap Y

2) Pengaruh toleransi beragama (X_2) terhadap paham radikalisme (Y)

Ho2 : $b_2 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh negatif X_2 terhadap Y

Ha2 : $b_2 > 0$, terdapat pengaruh negatif X_2 terhadap Y

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

a) Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, Ho ditolak dan Ha diterima.

b) Jika tingkat signifikansi $> 5\%$, Ho diterima dan Ha ditolak.

b. Uji Pengaruh Simultan (*Multiple Regression*)

Uji Pengaruh Simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur uji pengaruh simultan ini adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya

Ho : $b_1 = b_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh X_1, X_2 terhadap Y

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh X_1, X_2 terhadap Y

2) Membuat keputusan uji pengaruh simultan

Kriteria keputusan pengujian hipotesis dengan uji pengaruh simultan, yaitu jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima pada derajat kepercayaan 5%, yang

menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji pengaruh parsial dan uji pengaruh simultan, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji *fit* atau *unfit* dari model regresi yang dihasilkan. Ghozali (2011) mengatakan bahwa ada empat macam uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji linearitas.

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas dalam model regresi. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white (Ghozali, 2011).

3) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan

program *SPSS (Statistical Package for Sosial Science) 22 for windows* dengan menggunakan uji statistik kolmogorov smirnov dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

4) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan yang linear atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2011). Uji linearitas diuji menggunakan *SPSS 22 for windows* yang dapat dilihat pada *output* SPSS dalam kolom *ANOVA Table* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi kurang dari 0,05.

3.8 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini, yaitu:

a. Hipotesis statistik 1

Pengujian pengaruh identitas nasional (X_1) terhadap paham radikalisme (Y)

$$H_0 : \rho X_1Y \leq 0$$

$$Ha_1 : \rho X_1Y > 0$$

b. Hipotesis statistik 2

Pengujian pengaruh toleransi beragama (X_2) terhadap paham radikalisme (Y)

$$H_0 : \rho X_2Y \leq 0$$

$$Ha_2 : \rho X_2Y > 0$$

c. Hipotesis statistik 3

Pengujian pengaruh identitas nasional (X_1) toleransi beragama (X_2) terhadap paham radikalisme (Y)

$$H_0 : \rho_{X_1 X_2 Y} \leq 0$$

$$H_{a3} : \rho_{X_1 X_2 Y} > 0$$